



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 3410-3421

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Kemandirian dan Hasil Belajar melalui Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Patamuan

Refni Defita<sup>1✉</sup>, Haida Fitri<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek

Email: [refnidefita99@gmail.com](mailto:refnidefita99@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar dan kemandirian siswa saat belajar matematika. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, karena peran guru lebih dominan di kelas, akibatnya siswa hanya bergantung pada apa yang disampaikan guru. Hal ini diduga mempengaruhi kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Kurangnya pemahaman siswa dalam belajar menyebabkan hasil belajar matematika siswa rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemandirian dan hasil belajar matematika siswa di kelas VIII SMPN 1 Patamuan melalui metode resitasi. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan rancangan penelitian The Static Group Comparison Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Patamuan. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol. Data kemandirian belajar matematika diperoleh dari angket dan hasil belajar diperoleh dari soal tes yang sudah melalui uji validitas dan reliabelitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar matematika siswa di kelas VIII SMPN 1 Patamuan yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi sebesar 74,41 % dengan kriteria baik. Hasil belajar matematika siswa diolah menggunakan uji-t pada taraf nyata  $\alpha = 0.05$ , diperoleh nilai thitung  $>$  ttabel, yaitu  $1,81 > 1,67$ ; sedangkan dengan Software Minitab diperoleh  $P\text{-value} < \alpha$ , yaitu  $0,04 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran metode resitasi lebih baik dari pada yang mengikuti pembelajaran konvensional dengan kemandirian belajar siswa berkategori baik.

Kata Kunci: *Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Metode Resitasi*

## Abstract

This research is motivated by low learning outcomes and student satisfaction when learning mathematics. Students are less involved in the learning process, since the role of the teacher is more dominant in the classroom, as a result of which students depend only on what the teacher conveys. This allegedly affects the independence of students in the learning process. Students' lack of understanding in learning causes students' math learning outcomes to be low. This study aims to determine whether the resitation method affects the welfare and mathematics learning outcomes of students in class VIII of SMPN 1 Pataman. The hypothesis in this study is that the resitation method affects the mathematics learning outcomes of students in class VIII of SMPN 1 Patamuan. This type of research is pre-experimental with the research design of The Static Group Comparison Design. The population in this study was all grade VIII students of SMPN 1 Patamuan. Sampling was carried out randomly by first testing the normality and homogeneity of the population. The samples in this study were students of class VIII.1 as an experimental class and students of class VIII.2 as a control class. Data on the independence of learning mathematics is obtained from the questionnaire and learning results are obtained from test questions that have gone through validity and reliability tests. The results showed that the independence of learning mathematics for students in class VIII of SMPN 1 Patamuan who participated in learning with the resitation method was 74.41% with good criteria. The results of learning mathematics students were processed using a t-test at a real level  $\alpha = 0.05$ , obtained a calculation value of  $> t$  tabel, namely  $1.81 > 1.67$ ; while with Minitab Software obtained  $P\text{-value} < \alpha$ , which is  $0.04 < 0.05$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted. So, it can be concluded that the learning outcomes of mathematics students who follow the learning of the resitation method are better than those who follow conventional learning in class VIII SMPN 1 Patamuan, In other words, the resitation method affects students' mathematics learning outcomes

Keywords: *Learning Independence, Learning Outcomes, Resitasi Methods*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah satu keseluruhan kerja manusia yang terbentuk dari bagian - bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam membantu terjadinya proses transformasi dan perubahan tingkah laku seseorang sehingga menjadi manusia berkualitas(Syafri, 2017). Sebagai umat manusia yang menginginkan perubahan itu maka kita harus selalu berusaha agar perubahan tersebut dapat terwujud pada kehidupan kita.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) telah merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Pasal 3 UU tersebut menyatakan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pada tujuan Undang – undang tersirat bahwa manusia haruslah mampu melakukan perubahan terhadap dirinya. Perubahan tersebut dapat dimulai dari pendidikan.

Suatu disiplin ilmu yang mempunyai peran yang besar baik di sektor pendidikan maupun sektor lainnya adalah Matematika. Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang sistematis yang menelaah pola hubungan, pola berfikir, seni dan bahasa yang semuanya dikaji dengan logika serta bersifat deduktif (Fahrurozi, 2017). Selain tujuan tersebut diatas, pembelajaran matematika juga bertujuan untuk melatih dan menumbuhkan cara berfikir sistematis, logis, kritis, kreatif dan konsisten serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah (Yayuk, 2019). Dengan kata lain standar isi pelajaran matematika memiliki satu tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran matematika adalah pemecahan masalah merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (Aniswita dkk, 2019). Oleh karena itu, matematika mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan.

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran matematika tersebut. Dimana kemandirian belajar dalam Wiwik sucati adalah suatu bentuk belajar yang terpusat pada kreasi peserta didik dari kesempatan dan pengalaman penting bagi peserta didik tersebut sehingga mampu percaya diri, memotivasi diri dan sanggup belajar setiap waktu. Dengan kemandirian belajar tersebut peserta didik akan dapat mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan-keterampilan (Sucati, 2016). Pengertian dari kemandirian itu sendiri adalah hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain (KBBI, 2007). Sementara kemandirian belajar merupakan strategi pemanfaatan kognisi untuk mengatur perencanaan, monitoring dan evaluasi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Seto M, 2017)

Dimana menurut Haerudin indikator dari kemandirian belajar adalah inisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan target dan tujuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, memilih dan menetapkan strategi belajar, mengevaluasi proses hasil belajar dan *self efficacy* (konsep diri/kemampuan diri) (Hendriani & Dkk, 2017).

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapatkan dari proses pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah, siswa yang mempunyai kemandirian

belajar yang baik mempunyai peluang yang relative cukup besar dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang kurang baik (Le, 2012).

Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang kurang mandiri atau bahkan tidak memiliki kemandirian sama sekali dalam belajar, hal ini berimbas kepada hasil belajar siswa yang kurang bagus. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Senin, Agustus 2022 di kelas VIII SMPN 1 Patamuan, peneliti melihat banyak siswa yang belum memiliki kemandirian belajar. Ini terlihat dari kegiatan siswa dalam mempelajari suatu materi, membaca buku atau mengerjakan soal, jika tidak diperintahkan oleh gurunya, maka hal tersebut tidak dikerjakan..

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi matematika kelas VIII SMPN 1 Patamuan,. Beliau mengatakan bahwa, jika ada hal yang tidak dimengerti oleh siswa, siswa tersebut tidak tersebut tidak berinisiatif untuk bertanya. Bahkan gugup untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang berbeda dengan orang lain.

Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap baik dan buruknya hasil belajar matematika siswa. Berikut nilai UH-2 siswa kelas VIII SMPN 1 Patamuan :

Tabel 1 Persentase Nilai Ulangan Harian Kelas VIII SMPN 1 Patamuan

Kelas	Siswa	Tuntas	Persentase	Tidak Tuntas	Persentase	Rata – rata	KKM
VIII. 1	25	4	16 %	21	84%	60,8	75
VIII. 2	25	3	12%	22	88%	57,52	75
VIII. 3	25	5	20%	20	80%	60,88	75

Berdasarkan persentase nilai ulangan harian siswa kelas VIII SMPN1 Patamuan tersebut membuktikan bahwa adanya hasil belajar matematika yang rendah. Hal ini terlihat dari persentase jumlah siswa yang tuntas hanya berkisar antara 12%-20% saja, sedangkan persentase jumlah siswa yang tidak tuntas berkisar antara 80%-88% .

Karena rendahnya hasil belajar siswa tersebut, peneliti mencoba untuk mewawancari beberapa orang siswa kelas VIII SMPN 1 Patamuan. Menurut mereka pelajaran matematika itu kurang asik, karena terlalu banyak angka yang harus dihitung, tidak ada variasinya dalam belajar dan membosankan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka perlu dicari solusi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa tersebut. Salah satunya adalah menggunakan metode resitasi. Karena menurut Syaiful dan Aswan Zain dalam Istarani mengatakan mengembangkan kemandirian belajar merupakan salah satu keunggulan dari metode resitasi. Metode resitasi

merupakan metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar yang bisa dilakukan dimana saja, baik di dalam kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, di bengkel, dirumah siswa, atau dimana saja asal tugas tersebut dapat diselesaikan (Istarani, 2017). Dengan demikian, pemberian tugas adalah salah pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat dengan tempat (Jumanta, 2016)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yogi Adharis dengan judul "Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Resitasi Pada Kelas VIII SMPN 1 Tilatang Kamang. Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan metode resitasi lebih baik daripada pembelajaran konvensional, yang dibuktikan dengan hasil belajar siswa tersebut. Kesamaan peneliti dengan peneliti ini adalah sama – sama menggunakan metode resitasi pada kelas eksperimen. Dan bedanya adalah peneliti meneliti hasil dan kemandirian belajar sementara peneliti ini hanya meneliti hasil belajar saja (Yogi, 2019)

Sementara untuk kemandirian dengan metode resitasi yang peneliti lakukan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kholida Ismatulloh dengan judul "Penerapan Metode Resitasi Dalam Pembelajaran Matematika Dasar. Hasil dari penelitian ini yaitu dengan metode resitasi bisa meningkatkan kreativitas mahasiswa, menumbuhkan tanggung jawab mahasiswa, meningkatkan kemampuan matematis mahasiswa serta memberikan pengalaman baru pada mahasiswa dari hasil wawancara (Kholida, 2017)

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka jenis penelitian ini adalah *Pre Eksperimental Design*, yaitu penelitian untuk menguji pengaruh atau hubungan sebab atau akibat dari suatu atau beberapa variabel(Suryabrata, 2013). Sementara rencana penelitian yang digunakan adalah *The Static Group Comparison Design*. Pada *The Static Group Comparison Design* sampel dibagi menjadi dua kelompok, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen adalah metode resitasi sementara untuk kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Dimana langkah – langkah dari metode resitasi itu sendiri adalah 1) Fase pemberian tugas, 2) pelaksanaan tugas, dan 3)Fase pertanggungjawaban tugas. Sementara untuk konvensional mengikuti langkah – langkah pembelajaran seperti biasa yang terdiri dari : 1) persiapan, 2) penyajian, 3)menghubungkan, 4) menyimpulkan, dan 5)Penerapan (wina sanjaya,2011)

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Patamuhan yang berjumlah 75 orang. Dari 75 siswa tersebut 25 orang untuk kelas eksperimen yaitu kelas VIII. 1, 25 siswa untuk kelas kontrol yaitu kelas VIII. 2 serta 25 orang siswa untuk kelas uji coba

yaitu kelas VIII. 3. Untuk pengambilan sampel peneliti mengambil secara acak menggunakan Teknik *random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2011).

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2011). Instrumen yang dipergunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah angket kemandirian belajar dan soal tes hasil belajar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011) Indikator kemandirian belajar yang dipakai yaitu inisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan target dan tujuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, memilih dan menetapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta *self efficacy*/konsep diri/kemampuan diri(Heris, 2017)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, yang pertama untuk menganalisis hasil angket kemandirian belajar. Karena angket kemandirian menggunakan skala *likert* maka terlebih dahulu dihitung skor siswa yang menjawab masing – masing item setiap indikator pada angket. Setelah itu dicari rata – rata skor yang diperoleh siswa dan di interprestasikan menggunakan kriteria yang sudah ditetapkan. Untuk hasil belajar analisis datanya yaitu 1) uji normalitas dimana  $L_0 < L_{tabel}$ . 2) uji Homogenitas, dimana syaratnya  $f_{hitung} < f_{tabel}$ . 3) Uji Hipotesis, dengan uji t pada kedua kelas sampel dengan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ , dengan  $t_{itung} > t_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan begitu sebaliknya. Dengan menggunakan *software minitab*  $P_{value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, dan begitu juga sebaliknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Mendeskripsikan Data

#### 1. Kemandirian belajar siswa

Data kemandirian belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh dari angket kemandirian belajar siswa. Responden pada penelitian ini adalah 25 orang siswa. Angket kemandirian sebelum validasi terdiri dari 32 item =, 16 item positif dan 16 item negative. Setelah validasi tersisa 15 item positif dan 13 item negative. Dalam penelitian ini perhitungan item menggunakan skala *likert*. Pilihan siswa terdiri atas Selalu (5), sering (4), kadang-kadang(3), jarang (2), dan tidak pernah (1). Untuk penskoran pernyataan positif nilainya

terbalik untuk penskoran pernyataan negatif. Berikut hasil dari penskoran angket kemandirian belajar kelas eksperimen :

Tabel 2 Hasil Penskoran Angket Kemandirian Kelas Eksperimen

No	Indikator	Persentase
1	Inisiatif Belajar	84,2 %
2	Mendiagnosa kebutuhan belajar	74,8%
3	Menetapkan target fan tujuan belajar	73,6%
4	Memandang Kesulitan Sebagai Tantangan	70,8%
5	Memanfaatkan dan Mencari Sumber Yang Relevan	75,4%
6	Memilih dan Menetapkan Strategi Belajar	71,7%
7	Mengevaluasi Proses Hasil Belajar	76%
8	<i>Self Efficacy</i> /Konsep Diri/Kemampuan diri	68,8%
Rata-Rata Persentase		74,41%

Dari data angket yang diperoleh, indikator kemandirian yang paling dominan pada kelas eksperimen adalah inisiatif belajar yaitu 84,2%. Artinya siswa kelas eksperimen memiliki inisiatif belajar yang tinggi. Sementara secara keseluruhan persentase kemandirian siswa kelas eksperimen adalah 74,41% dengan kriteria baik.

## 2. Hasil belajar

Pada pelaksanaan tes akhir dilakukan oleh 25 siswa kelas eksperimen dan 25 orang siswa kelas kontrol. Dari data hasil tes diperoleh perhitungan rata – rata, variansi dan simpangan baku. Seperti berikut:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rata-rata, Variansi dan Simpangan Baku

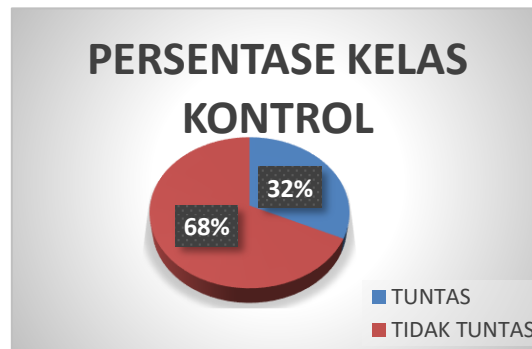
Kelas	N	$\bar{X}$	$S^2$	S	$X_{max}$	$X_{min}$
Eksperimen	25	75	156,1667	12,49	96	40
Kontrol	25	68,28	114,4566	10,69	83	35

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata – rata antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah ketuntasan kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada :

Berikut disajikan persentase ketuntasan kelas sampel dalam bentuk diagram lingkaran :



Gambar 1 Persentase Ketuntasan Kelas Eksperimen



Gambar 2 Persentase Ketuntasan Kelas Kontrol

## B. Analisis Data

### 1. Data Kemandirian Belajar Matematika Siswa

Dalam penelitian ini analisis data untuk kemandirian belajar siswa adalah deskriptif kuantitatif dengan merujuk pada masing – masing item. Data hasil persentase angket kemandirian belajar siswa yang mengikuti pembelajaran metode resitasi tersebut memiliki persentase secara keseluruhan 74,41% dengan kriteria baik.

### 2. Hasil Belajar

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel normal. Data yang diuji adalah data nilai hasil tes belajar. Dengan uji *Liliefors*. Diperoleh data sebagai berikut ;

Kelas	$L_0$	$L_{tabel}$	$\alpha$	$P_{value}$	Distribusi
Eksperimen	0,1318	0,173	0,05	0,088	Normal
Kontrol	0,0819	0,173	0,05	0,267	Normal

Karena  $L_0 < L_{tabel}$  maka data normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas

b. Uji Homogenitas Varians

Dalam uji homogenitas varian ini akan diuji hipotesis bahwa data tes hasil belajar pada kelas sampel mempunyai varian yang homogen, dan dilakukan dengan uji f. setelah dilakukan uji f diperoleh data sebagai berikut :

$\alpha$	$f\alpha(v1v2)$	$f$	Kesimpulan
0,05	1,98	1,3644	Variansi Homogen

Karena dari perhitungan diperoleh nilai  $f < f\alpha(v1v2)$  ini berarti  $H_0$  diterima maka data sampel homogen. Dengan *software minitab* diperoleh  $P_{value} > \alpha$ , sehingga terima  $H_0$  artinya data sampel homogen

c. Uji Hipotesi

Hasil perhitungan uji hipotesis hasil belajar dengan uji-t pada kedua kelas sampel diperoleh *bahwa* dengan kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ ,  $dk = 25 + 25 - 2 = 48$ , maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,67$ . Untuk  $t_{hitung} = 1,8114$ , sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,81 > 1,68$  artinya tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$

C. Pembahasan

1. Kemandirian Belajar Matematika Siswa

Angket kemandirian belajar diberikan pada kelas eksperimen beserta soal tes hasil belajar untuk melihat kemandirian belajar siswa selama pembelajaran dengan metode resitasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skalai likert . Indikator kemandirian belajar yang dipakai yaitu inisiatif belajar, mendiagnosa kebutuhan belajar, menetapkan target dan tujuan belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, memilih dan menetapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta self efficacy/konsep diri/kemampuan diri.

Siswa yang mempunyai kemandirian belajar dan mengerjakan tugas sendiri akan merasa bertanggung jawab atas dirinya dan nilai akhir yang akan didapatnya. Hal ini bersesuaian dengan pendapat Muhibbin Syah dalam peneltian Anwar Bey dan La Narfin, bahwa siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang baik maka ia akan memperoleh peluang yang relativ cukup besar dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan dibandingkan dengan sisswa yang mempunyai kemadirian belajar yang kurang baik, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa tersebut (Muhibbin Syah, 2013).

Siswa yang mempunyai dorongan dalam belajar biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah ketepatan guru dalam menyampaikan tujuan dari pembelajaran tersebut serta semenarik apa guru menyampaikan materi pelajaran. Seiring dengan itu ada jurnal yang mengatakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa adalah metode pengajaran yang dilakukan guru. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan membuang waktu dan tenaga secara percuma (Aditya, 2014)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode resitasi. Data kemandirian belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan angket kemandirian belajar siswa. Angket tersebut terdiri dari 8 indikator. Setelah melakukan penilaian dan penskoran, rata-rata kemandirian belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi tergolong pada kriteria baik dengan skor 74,41%. Dimana dari setiap indikator tersebut, persentase tertinggi yaitu pada indikator inisiatif belajar dengan persentase 84, 2% dengan kriteria baik sekali. Hal ini terlihat saat siswa melaksanakan proses pembelajaran, terutama menyelesaikan soal, siswa tidak diperbolehkan mencontek ataupun bertanya kepada teman. Dengan begitu siswa berinisiatif untuk mencari dan membaca buku sumber yang mereka miliki masing – masing, artinya siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi memiliki inisiatif belajar yang tinggi. Pada sisi lain metode resitasi juga membuat siswa aktif dalam belajar ( Sunggeng W, 2018). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode resitasi pembelajaran lebih bermakna. Jadi dengan menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

## 2. Hasil Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar matematika siswa diperoleh rata-rata nilai tes akhir pada kelas eksperimen 75 dan rata – rata nilai kelas kontrol 68,28. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dilihat dari segi ketuntasannya dari 25 siswa pada kelas eksperimen, siswa yang tuntas sebanyak 15 orang sementara pada kelas kontrol dari 25 siswa, siswa yang tuntas sebanyak 8 orang. Berarti penggunaan metode resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viera dkk, dengan judul penelitiannya " pengaruh metode resitasi dengan menggunakan lembar aktivitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa". Hasil dari penelitiannya ini adalah penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa dan metode resitasi sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika di sekolah (Viera, 2019). Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reni Oktaviana, dengan judul "Pengaruh

metode resitasi tugas dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar matematika di SMA 1 Manggis". Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode resitasi dengan pembelajaran konvensional, dimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional (Reni Oktaviana, 2013). Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kholida Ismatulloh dengan judul "Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran matematika dasar". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan metode resitasi pembelajaran matematika menghasilkan dampak positif yaitu mampu meningkatkan kreatifitas mahasiswa, menumbuhkan tanggung jawab mahasiswa, meningkatkan kemampuan matematis mahasiswa dan memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa ( Kholida Ismatullah, 2017).

#### SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan berikut : 1) Kemandirian belajar matematika siswa pada mata pelajaran matematika selama proses pembelajaran melalui metode resitasi tergolong baik. 2) Penerapan metode yang berbeda pada kelas yang berbeda berpengaruh terhadap hasil belajar masing – masing kelas tersebut. Hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, dengan kata lain metode resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Patamuan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fahrurozi. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Universitas Hamzanwadi Press.
- Hendriani, H. H., & Dkk. (2017). *Hard Skill dan Soft Skill Matematika*. Refika Aditama.
- Istarani. (2017). *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Media Persada.
- Le, A. B. (2012). *Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 6 Kendari*.
- Sucati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Rasa Terbit.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administrasi, dilengkapi dengan Metode R & D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2013). *Metedologi Penelitian*. Rineka Cipta.
- Syafril. (2017). *Dasar - Dasar Ilmu Pendidikan*. Kencana.
- Yayuk, E. (2019). *Pembelajaran Matematika*. UMM Press.